

## **Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Dengan Sistem Pembelajaran Saintifik**

**Yunita Tri Wulandari<sup>1</sup>, Iin Maulina<sup>2</sup>, Hairiyah<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Yunita Tri Wulandari

**E-mail:** [211610007@unmuhpnk.ac.id](mailto:211610007@unmuhpnk.ac.id)

### **Abstrak**

*Melakukannya kegiatan Asistensi Mengajar atau yang di sebut Plp 2 ini bertujuan memajukan staregi dalam pembelajaran di sekolah. Lebih tepat nya untuk anak usia dini kelas A, TK Negeri Pembina Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu, agar menghidupkan motivasi belajar anak agar lebih maju dan berkembang di dalam sistem pembelajaran dalam kelas. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru dan murid dalam kelas A, TK Negeri Pembina Pengkadan , Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan teknik pengumpulan data melalui adanya dokumentasi dan sistem bertanya pada guru yang ada di kelas dan ikut serta membantu guru kelas mengajar. Selain adanya dokumentasi kami pun membuat file log book mengajar di dalam kelas setiap harinya. Agar mengetahui kegiatan apa saja yang di lakukan pada saat berlangsungnya PLP 2 yang di lakukan dari bulan maret-juni ini. Selain melatih fokus anak di dalam kelas, kita juga mengajarkan kedisiplinan, kesopanan, dll pada anak usia dini agar lebih mengetahuinya. Peran guru sangat lah penting bagi pendidikan pertama untuk menciptakan generasi yang lebih baik lagi banyak hal yang harus di perubahan agar suasana kelas menjadi lebih baik. Pembelajaran yang memicu semangat pada anak usia dini.*

**Kata kunci** – Motivasi, Belajar, Anak Usia Dini

### **Abstract**

*Carrying out Teaching Assistance activities or what is called Plp 2 aims to advance strategies in learning at school. More precisely for early childhood children in class A, Pembina Pengkadan State Kindergarten, Kapuas Hulu Regency, to revive children's learning motivation so that they can progress and develop in the classroom learning system. The research used descriptive qualitative research with research subjects namely teachers and students in class A, Pembina Pengkadan State Kindergarten, Kapuas Hulu Regency. With data collection techniques through documentation and a system of asking teachers in the class and participating in helping the class teacher teach. Apart from documentation, we also create a teaching log book file in class every day. In order to find out what activities were carried out during the PLP 2 which was carried out from March-June. Apart from training children's focus in the classroom, we also teach discipline, politeness, etc. to young children so they know more about it. The role of teachers is very important for primary education to create a better generation. There are many things that must be changed so that the classroom atmosphere becomes better. Learning that sparks enthusiasm in early childhood.*

**Keywords** - Motivation, Learning, Early Childhood

## **PENDAHULUAN**

Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain. Karena bermain, anak mengalami hal ini secara langsung cara belajar agar anak bisa berkembang akan lebih termotivasi dengan berbagai cara pengembangan. Selain itu anak dapat bersosialisasi kepada teman teman sekitar. Adanya interaksi antar anak bisa membantu tumbuh kembang anak secara sempurna. Saya selaku mahasiswa yang melakukan asistensi mengajar (PLP 2) di sekolah tersebut sudah cukup banyak melihat kegiatan apa saja yang ada di sekolah tersebut saya memilih salah satu kelas yang akan saya teliti dan mencoba memecahkan masalah yang ada di kelas tersebut. Pendekatan Sainstifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (Ditjen PAUDNI, 2015: 15).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak, mengembangkan karakter dan kecerdasan anak sehingga anak mampu memecahkan masalah sederhana (Yunita, Meilanie, & Fahrurrozi, 2019). Adapun masalah yang saya jumpai dalam pembelajaran di kelas tersebut yaitu dengan sistem pembelajaran yang monoton, yang di setiap hari nya yaitu dengan melakukan pembelajaran menulis, berhitung, dan mewarnai saja. Kegiatan tersebut membuat anak anak menjadi bosan dan ada beberapa anak memilih main sendiri, ada yang keluar kelas untuk jajan dan masih banyak lagi. Kegiatan tersebut membuat anak menjadi tidak bersemangat untuk melakukan pembelajaran di kelas. Tujuan saya yaitu mengatasi kebosanan anak anak dengan melakukan sistem pembelajaran saintifik. Ada beberapa kegiatan yang saya lakukan dalam beberapa waktu tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan menggunting, menempel, melipat dengan tema yang berbeda.

Peran orang tua juga terlibat penuh untuk mendukung proses kegiatan belajar anak. Namun, tentunya banyak kendala yang dihadapi orang tua seperti suasana hati anak mudah berubah, kreativitas dalam mengajarkan anak, tidak memiliki fasilitas yang memadai, dan orang tua yang bekerja (Srihartini & Lestari, 2021). Orang tua adalah pendukung anak di rumah, kepedulian orang tua sangatlah penting guna untuk menjaga meningkatkan semangat belajar anak. Selain itu juga orang tua adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak (Ayriza, & Wardani, 2021).

Adanya latar belakang ini untuk mengetahui kegiatan seperti apa saja yang di lakukan di TK tersebut. Banyak sekali upaya untuk meningkatkan semangat belajar anak . sebagai guru sangatlah berperan penting untuk keberlangsungan sistem pembelajaran di kelas agar jauh lebih menarik lagi.

Tujuannya untuk mengetahui di mana letak kekurangannya sebuah sistem pembelajaran agar lebih menarik minat bakat anak usia dini. Saya sebagai guru pembantu di dalam kelas yaitu memberikan tugas kelompok seperti bersama sama menggunting, menempel dan melipat, dan pada setiap Sabtu mengadakan senam agar anak anak melatih kelincahan pada diri dan lebih bersemangat lagi.

## **METODE**

Pada dasarnya kita harus memanfaatkan media pembelajaran dengan baik agar anak usia dini lebih bersemangat belajar. Media pembelajaran adalah untuk menarik perhatian pada anak agar anak memiliki rasa simpati agar ingin melakukannya juga. Motivasi yang merupakan motor dalam kegiatan bermain dan belajar anak serta efektif dalam meningkatkan proses berpikir anak usia dini (AUD) dalam mengikuti kegiatan, dapat dimunculkan melalui beberapa kegiatan diantaranya melakukan kegiatan menggunting, menempel pada gambar, melipat agar menjadi sebuah bentuk, dan melakukan beberapa hal lainnya. Metode yang di gunakan yaitu metode kuantitatif sealainitu masih banyak kegiatan yang bisa memicu minat anak dalam melakukan belajar sambil bermain, karena ada beberapa anak yang sangat minat di bidang warna. Belajar menggunting untuk menciptakan sebuah bentuk adalah suatu hal yang tidak semua anak bisa melakukannya. Dalam arti ada beberapa anak yang belum bisa menggunakan gunting dengan baik dan benar.

Memberikan pendidikan kepada anak usia dini adalah langkah awal yang wajib semua orang tua lakukan karena masa kanak-kanak memiliki masa yang dinamakan *golden age* yang sangat penting, dari pertumbuhan fisik, hingga ke motoriknya, semuanya harus di salurkan dengan baik dan benar agar masa masanya sesuai dengan umur anak tersebut. Membantu masa pertumbuhan anak agar cepat merangsang hingga tumbuh kembang sesuai kemampuannya.

Di dalam suatu kelas memiliki banyak sekali karakter anak yang berbeda-beda dari ada yang pendiam, hingga hiperaktif. Bahkan di saat jam pembelajaran berlangsung pun anak tersebut pun berlari – lari di dalam kelas hingga keluar kelas. Setelah itu tugas guru kelas yaitu menasehati beberapa anak bahwa keluar atau main lari-lari di jam belajar itu tidak boleh, yaa tidak semua anak bisa di berikan nasihan hanya sekali, bahkan yang di berikan nasihat berkali kali pun tetap keluar kelas, ada anak yang jika sudah di tegur lalu emosi bahkan mendorong meja hingga meja tersebut pun terbalik. Maka dari itu menjadi guru tidak lah mudah, harus memiliki kesabaran yang sangat luas untuk mengatasi beberapa anak di dalam kelas. Proses pembelajaran berpusat kepada anak bukan sebaliknya, jadi guru masuk ke dunia anak misalnya dengan mengaitkan antara materi pelajaran dan apa yang sedang dikerjakan anak, seperti contoh rencana pembelajaran hari ini adalah mempelajari kosakata anggota badan, namun terdapat anak yang lebih tertarik mempelajari kosakata kendaraan, maka guru mengizinkan dan mendampinginya untuk belajar materi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kegiatan yang sudah saya lihat dan lakukan selama berada di TK Negeri Pembina Pengkadan yaitu kegiatan sebelum belajar di mulai yaitu melakukan berdoa bersama yaitu membaca doa berdoa al-fatihah, doa tambah ilmu, doa kedua orang tua, surah an nas, dan syahadat, setelah itu anak-anak di absen lalu bernyanyi bersama, terkadang siapa yang ingin maju bernyanyi pun di persilahkan, tidak lupa menghafal angka bersama sama agar lebih kompak. Kegiatan yang menyenangkan lebih di sukai anak usia dini seperti main mengamati di luar kelas, belajar menggunting dengan sesuai garis, karena tidak semua anak bisa memegang gunting dengan baik dan benar, masih banyak yang belum bisa menggunting sesuai garis yang ada di kertas tersebut. Pembelajaran yang banyak di minati anak usia dini adalah mengenai warna. Karena di mana banyak warna memiliki daya tarik tersendiri untuk anak-anak. Jadi saya dan guru kelas melakukan kegiatan menggunting dan menempel pada gambar bendera yang sudah saya print. Di situ banyak sekali anak yang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang. Karena kebanyakan anak-anak lebih suka melakukan bermain sambil belajar. Jika melakukan pembelajaran seperti menulis atau mewarnai saja mereka sudah cukup sering bahkan bisa di katagori kan kegiatannya pembelajaran sehari-hari di kelas. Dengan adanya menggunting dan menempel tersebut anak lebih berantusias mengikutinya.

Menurut saya peran guru sangat lah penting dalam keadaan seperti ini yang dimana guru harus memahami apa keinginan anak-anak agar lebih bersemangat. Karena saya menemukan ada beberapa anak yang tidak mau menulis atau mewarnai dikarenakan hal tersebut membosankan. Jika anak merasa bosan akan melakukan hal-hal yang seperti bermain sendiri, jalan-jalan bahkan ada yang mengganggu temannya memicu perkelahian. Karena ada anak yang memang tidak ingin di ganggu saat menulis. Saya melakukan kegiatan menggunting dan menempel tidak hanya sehari, karena saya lakukan beberapa kali di lain hari agar melatih kelincihan motorik anak dalam menggunakan gunting dan melihat kerapian saat menempelkan kertas origami tersebut.

Ada pun beberapa gambar mengenai kegiatan seperti menggunting, menempel, dan melipat. Yaitu sebagai berikut.



**Gambar 1.**

Menggunting dan menempel untuk bendera merah putih



**Gambar 2.**

Menggunting dan menempel origami

Selain melakukan menggunting dan menempel anak anak pun di ajarkan melipat, adapun gambar beberapa kegiatan antara lain yaitu:



**Gambar 3.**  
Proses dalam kegiatan melipat dan menempel



**Gambar 4.**  
Hasil Prakarya berupa balon udara.

## KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah berdasarkan kesimpulan yang saya lakukan di TK Negeri Pembina Pengkadan adalah banyak sekali anak-anak yang antusias pada kedatangan kami sebagai mahasiswa yang bisa disebut seperti magang karena kami hampir semua melakukannya apa yang disarankan atau perintahkan kami selalu melakukannya. Kemungkinan jika kegiatan diubah agar tidak monoton saja anak-anak akan lebih bersemangat lagi dalam hal belajar di dalam kelas, masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan agar anak-anak lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran. Kemungkinan jika lain waktu anak-anak diberi kegiatan luar kelas seperti mengamati benda-benda atau hewan sekitar halaman sekolah, kesimpulannya beberapa kegiatan jauh lebih menyenangkan daripada melakukan kegiatan menulis setiap hari karena ada beberapa anak yang tidak menginginkannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak mengucapkan banyak banyak terimakasih kepada Ibu Asmarita S. Pd. selaku kepala sekolah TK Negeri Pembina Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu, karena sudah menerima kedatangan kami selaku mahasiswa magang di TK tersebut. Saya berterimakasih juga kepada guru pamong kelas A yaitu Ibu Hairiyah S. Pd. dan guru-guru beserta staf sekolah. Karena telah memberikan pengalaman, memeberikan masukan kepada saya dan motivasi untuk kedepannya, memeberikan masukan untuk pembuatan artikel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Azizah, E., & Koesmadi, D. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353-361. Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1331/pdf>.
- Akromah, J., & Rohmah, L. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 47-56. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.388>
- Angkur, M. F. M. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5918>
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>
- C, M. Gross. (2012). Science Concepts Young Children Learn Through Water Play. *Dimensions of Early Childhood* Vol 40, No 2.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(1), 90-100. Diambil dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/592>
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*.